

Ekstrak Daun Sirih untuk Keputihan pada Wanita Usia Subur di SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta

Lia Yulianti¹, Sri Rahayu², Wahidin³, Dina Raidanti⁴

¹Politeknik Bakti Asih Purwakarta, Jl. Veteran, Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu, Jalan Pekon, Tambak Rejo, Kec. Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan 1 No.33 Cikokol Tangerang, Indonesia

⁴STIKes RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, Jl. dr. Abdul Rahman Saleh No 24 Jakarta Pusat 10410, Indonesia
Email: lia.yulianti.1980@gmail.com¹, Rahayuengajar2016@gmail.com², didin.wahidin1977@gmail.com³, draidanti@gmail.com⁴

Abstrak

Keputihan merupakan masalah kesehatan yang sering ditemukan pada wanita. Penyebab keputihan adalah masalah kebersihan pada area organ intim seperti kurang bersih pada saat membersihkan organ intim setelah buang air kecil dan buang air besar. Daun sirih mengandung minyak *atsiri*, *chavikol* yang menyebabkan daun sirih memiliki bau yang khas dan memiliki khasiat untuk membunuh bakteri yang merupakan tanaman obat tradisional yang telah diketahui efektif dalam mengobati berbagai jenis penyakit secara tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat ekstra daun sirih hijau untuk keputihan pada wanita usia subur di SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta. penelitian ini adalah rancangan Pra Eksperimen (*Pre-Experiment Design*) dengan menggunakan desain penelitian *Case Control*, jumlah sampel yang di ambil yaitu sebanyak 30 orang responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata keputihan yang dialami sebelum diberikan perlakuan adalah 60.00. Setelah dilakukan perlakuan meminum daun sirih dua kali sehari selama jangka waktu seminggu rata-rata keputihan yang dialami adalah 86.7. p-value 0,041. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada efek meminum air rebusan daun sirih terhadap keputihan pada siswi SMA 1Wanayasa Purwakarta. Dapat disarankan kepada wanita usia subur perlu memanfaatkan ekstra daun siri untuk mengurangi masalah keputihan salah satu caranya dengan meminum air rebusan daun sirih.

Kata Kunci : Daun Sirih, Wanita Usia Subur, Keputihan

Betel Leaf Extract for Leucorrhoea in Women of Childbearing Age at SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta

Abstract

Vaginal discharge is a health problem that is often found in women. The cause of vaginal discharge is hygiene problems in the area of the intimate organs such as not being clean when cleaning the intimate organs after urinating and defecating. Betel leaf contains volatile oil, *chavikol* which causes the betel leaf to have a distinctive odor and has the property to kill bacteria which is a traditional medicinal plant that has been known to be effective in treating various types of diseases traditionally. This study aims to determine the extra benefits of green betel leaf for vaginal discharge in women of childbearing age at SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta. This research is a *Pre-Experimental Design* using a *Case Control* research design, the number of samples taken is 30 respondents using purposive sampling technique. The results of this study indicate that the average vaginal discharge experienced before treatment was 60.00. After the treatment of drinking betel leaf twice a day for a period of a week the average vaginal discharge experienced was 86.7. p-value 0.041. The conclusion of this study is that there is an effect of drinking betel leaf boiled water on vaginal discharge in high school students 1 Wanayasa Purwakarta. It can be suggested that women of childbearing age need to take advantage of extra betel leaves to reduce the problem of vaginal discharge, one way is by drinking boiled water of betel leaves.

Keywords: Betel Leaf, Women Of Childbearing Age, Vaginal Discharge

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi adalah hal yang tentu harus dilakukan oleh setiap wanita. Isu kesehatan reproduksi selama siklus kehidupan wanita merupakan masalah yang sering dihadapi oleh wanita pada setiap masanya. Permasalahan reproduksi ini bisa terjadi pada masa anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai usia lanjut. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami oleh wanita pada usia subur adalah keputihan. Kesehatan reproduksi menurut WHO (1948) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya (Irianto, 2015).

Indonesia merupakan negara tropis dan setiap wilayahnya memiliki iklim yang berbeda-beda. Terdapat tiga jenis iklim salah satunya iklim yang dipengaruhi oleh arah angin yang berubah setiap enam bulan sekali. Musim hujan bisa mengundang berbagai jenis penyakit. Kesehatan menjadi sangat penting dan membuat masyarakat harus lebih sigap menjaga kesehatan. Salah satu yang menjadi masalah setelah hujan adalah jamur. Keputihan adalah penyakit yang menyerang organewanitaan yang disebabkan oleh infeksi jamur *Candida albicans*. Keputihan ini biasanya berhubungan dengan siklus menstruasi dan hormon (Kerthyasa, 2013). Faktor-faktor pemicu suburnya perkembangan jamur *Candida albicans* ini, antara lain, suhu tubuh yang berubah-ubah sesuai siklus, bisa juga karena makanan terutama gula dan karbohidrat, atau penggunaan produk sabun yang tidak cocok, dan tidak menjaga kebersihan daerah genitalia. *Candida albicans* merupakan anggota flora normal di kulit, membran mukosa, dan saluran pencernaan (Brooks, 2005 dalam Maytasari 2010).

Keputihan juga memberikan pengaruh besar bagi psikologis penderitanya. Apabila keputihan ini berlangsung lama dan menimbulkan bau yang kurang sedap maka penderitanya akan merasa tidak percaya diri. Selain psikologis keputihan juga berpengaruh terhadap fisik penderitanya seperti menimbulkan rasa gatal pada daerah organ intim, nyeri dan merasa tidak nyaman karena adanya cairan lengket yang terus keluar. Sementara bagi wanita yang sudah berumah tangga kondisi tersebut sangat mempengaruhi

kehidupan seksual karena adanya bau yang tidak sedap dan cairan keputihan yang membuat tidak nyaman saat berhubungan seksual (Sunyoto, 2014) dan wanita juga lebih mudah untuk mengalami infeksi pada organ reproduksi.

Daun sirih (*Piper betle linn*) yang digunakan dalam penelitian ini termasuk suku *Peiperaceae*. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Di dalam daun sirih terdapat minyak atsiri yang mengandung senyawa yang mempunyai khasiat antibakteri yang kuat, yang disebut sebagai "kavikol" dan "kavibetol". Anti bakteri itu juga terdapat dalam rebusan sirih dalam air. Daun sirih dalam pengobatan tradisional biasanya digunakan untuk pertolongan pertama dalam pengobatan pertama dalam pengobatan sehari-hari, terutama sebagai antiseptik (Koensoemardiyah, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Djamal dkk. (2015), untuk mengetahui perbandingan daya hambat Larutan Antiseptik *Povidone iodine* dengan Ekstrak Daun Sirih terhadap *Candida albicans* penyebab masalah keputihan secara *In Vitro*. Penelitian dilakukan terhadap lima isolate jamur *Candida albicans* dengan larutan kontrol akuades. Didapatkan hasil bahwa Larutan Antiseptik *Povidone iodine* memiliki daya hambat terhadap jamur *Candida albicans*. Ekstrak daun sirih dengan konsentrasi 20% juga memiliki daya hambat terhadap jamur *Candida albicans*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat ekstra daun sirih hijau untuk keputihan pada wanita usia subur di SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Pra Eksperimen (*Pre-Experiment Design*) dengan menggunakan desain penelitian *Case Control*. Jumlah sampel yang di ambil yaitu sebanyak 30 orang responden dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara (*interview*) berisikan beberapa pernyataan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden, menanyakan keputihan yang dialami sebelum dan sesudah diberi perlakuan air rebusan daun sirih dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Setelah seluruh responden setuju untuk

menjadi responden di dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti akan mewawancarai responden berdasarkan lembar kuesioner yang telah disusun oleh peneliti untuk mengetahui nilai keputihan yang dialami responden, setelah itu selanjutnya rerponden akan diberikan perlakuan meminum air rebusan daun sirih dua kali sehari selama seminggu. Setelah intervensi selesai diberikan, selanjutnya responden kembali diwawancarai oleh peneliti untuk mengetahui nilai keputihan setelah diberikan perlakuan air rebusan daun sirih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Univariat Karakteristik Responden di SMA 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta Tahun 2021

Usia	Persentase %
< 15 th	13,3
15-19 th	73,4
> 19 th	13,3

Karakteristik responden berdasarkan usia, hasil tertinggi yaitu usia yaitu sebanyak (73,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Keputihan Responden sebelum Diberikan Air Rebusan Daun Sirih di SMA 1 Wanayasa Purwakarta Tahun 2021

Nilai Keputihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	17	56,6
Sedang	11	36,7
Rendah	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 30 responden dapat dilihat bahwa nilai keputihan yang dialami responden sebelum diberikan air rebusan daun sirih yang paling banyak adalah 56.6%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Keputihan Responden setelah Diberikan Air Rebusan Daun Sirih di SMA 1 Wanayasa Purwakarta Tahun 2021

Nilai Keputihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	5	16,6
Sedang	5	16,6
Rendah	20	66,6
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 30 responden dapat dilihat bahwa nilai keputihan yang dialami oleh responden setelah diberikan

air rebusan daun sirih yang paling banyak adalah rendah sebesar 66,6%.

Tabel 4 Analisis Bivariat Efektivitas Daun Sirih terhadap keputihan pada siswi SMA 1 Wanayasa Purwakarta Tahun 2021

Kelompok test	Efektivitas daun sirih				Total		Uji T (2-tailed)
	Efektif		Tidak efektif				
	f	%	f	%	f	%	
Kelompok Kontrol	18	60,0	12	40,0	30	100	0,041
Kelompok Eksperimen	20	86,7	10	13,3	30	100	

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa diketahui adanya perubahan jumlah responden dari 15 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan rebusan air daun sirih terdapat 18 responden (60%), sedangkan dari 15 responden kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan rebusan air daun sirih terdapat 20 responden (86,7%). Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil uji t (uji beda) diperoleh p-value 0,041, Nilai p-value penelitian ini menunjukkan p-value < α (0,05) yang berarti memiliki perbedaan nilai yang sangat bermakna. Berdasarkan nilai pada kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan air daun sirih dengan kelompok eksperimen sesudah diberikan rebusan air daun sirih, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh rebusan air daun sirih terhadap keputihan pada siswi di SMA 1 Wanayasa Purwakarta Tahun 2021.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan air rebusan daun sirih dua kali sehari dengan cara diminum oleh responden yaitu pada pagi pukul 07.00 WIB dan sore pukul 17.00 WIB selama jangka waktu seminggu. Rebusan air daun sirih dibuat dan disediakan oleh peneliti sendiri agar seluruh responden mendapatkan perlakuan air rebusan daun sirih yang sama dengan takaran dan cara perebusan yang tidak memiliki perbedaan.

Daun sirih yang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh dari satu tempat dengan tujuan agar komposisi dan jenis daun sirih tidak berbeda-beda. Daun sirih dalam penelitian ini diperoleh dari Peranap dan sudah terlebih dahulu dilakukan identifikasi sampel tanaman. Sebelum diberikan air rebusan daun sirih, responden terlebih dahulu akan di wawancarai dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui nilai keputihan yang dialami, dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa mayoritas nilai keputihan yang dialami responden sebelum diberikan air rebusan daun

sirih nilai keputihan terendah adalah 2 orang (6,7 %) dan nilai tertinggi adalah 18-19 sebanyak 17 orang (56,6%). Setelah diketahui nilai keputihan yang dialami oleh setiap responden langkah selanjutnya pemberian air rebusan daun sirih kepada responden yaitu dua kali sehari selama seminggu. Setelah responden diberikan perlakuan meminum air rebusan daun sirih tersebut lalu dilakukan wawancara kembali untuk mengetahui nilai keputihan yang dialami responden setelah diberikan perlakuan meminum air rebusan daun sirih dan diketahui bahwa mayoritas nilai keputihan yang dialami responden setelah diberikan air rebusan daun sirih adalah sebanyak 20 orang (66%), dan nilai tertinggi adalah sebanyak 5 orang (16,6%). Adapun cara pemberian air rebusan daun sirih yang peneliti telah terapkan adalah sebagai berikut:

1. Air rebusan disimpan di dalam wadah tidak berwarna (bening) dan memiliki tutup.
2. Dalam keadaan hangat, warna air rebusan kuning kehijauan dan jernih diberikan kepada masing – masing responden dengan menggunakan gelas takar. Satu orang responden diberikan air rebusan daun sirih sebanyak 450 cc lalu diminum.

Menurut teori Koensoemardiyah (2010) menyatakan bahwa di dalam daun sirih terdapat minyak atsiri yang mengandung senyawa yang mempunyai khasiat anti bakteri yang kuat, yang disebut sebagai “*kavikol*” dan “*kavibetol*”. Anti bakteri itu juga terdapat dalam rebusan sirih dalam air. Daun sirih dalam pengobatan tradisional biasanya digunakan untuk pertolongan pertama dalam pengobatan pertama dalam pengobatan sehari-hari, terutama sebagai antiseptik.

Rebusan daun sirih ini berkhasiat terhadap keputihan disebabkan oleh kandungan daun sirih yaitu *kavikol*, *phenol*, *eugenol*, dan *astrigen*. *Kavikol* memiliki daya bunuh bakteri lima kali lipat dari *phenol* biasa, *astrigen* dapat mengurangi sekresi cairan vagina, sedangkan *eugenol* dapat membunuh jamur penyebab keputihan (Isti, 2010).

Dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa meminum air rebusan daun sirih dapat mengatasi keputihan. Hal ini sejalan dengan teori Purwanto (2013) bahwa zat aktif pada tanaman sirih memiliki efek sebagai antiseptik, mematikan jamur, mengurangi sekresi vagina, dan mengobati keputihan. Sedangkan (Dwi Nur Baety at al., 2019) menemukan bahwa

membasuh area genitalia dengan air rebusan daun sirih hijau dapat mengatasi keputihan. Senada dengan hal tersebut (Rosita Passe at al., 2021) menggunakan air rebusan daun sirih merah (*piper crocatum*) pada wanita usia subur dan menemukan bahwa air rebusan daun sirih dapat menurunkan keputihan.

Setelah responden meminum air rebusan daun sirih, maka peneliti akan mengobservasi responden selama ± 15 menit untuk mengetahui reaksi dari air rebusan daun sirih. Seluruh responden mengatakan tidak merasakan reaksi apapun yang ditimbulkan setelah meminum air rebusan daun sirih. Setiap hari selama proses pemberian air rebusan daun sirih peneliti menanyakan apakah ada perubahan yang dirasakan responden setelah meminum air rebusan daun sirih terhadap keputihan yang responden alami. Pada hari ke-1 dan ke-2 responden menyatakan belum ada perubahan terhadap keputihan yang dialami, mulai pada hari ke-3 dari keseluruhan responden 6 orang menyatakan bahwa keputihan yang dialami mulai berkurang, sedangkan 9 orang lainnya menyatakan belum ada perubahan terhadap keputihan yang dialami. Sampai pada hari terakhir 11 orang responden menyatakan bahwa keputihan yang dialami sudah tidak ada lagi, sedangkan 4 orang lain nya masih mengalami keputihan, tetapi sudah berkurang dibandingkan sebelum meminum air rebusan daun sirih.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa diketahui adanya perubahan jumlah responden dari 15 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan rebusan air daun sirih terdapat 18 responden (60%), sedangkan dari 15 responden kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan rebusan air daun sirih terdapat 20 responden (86,7%). Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil *uji t* (uji beda) diperoleh *p-value* 0,041, Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan *p-value* $< \alpha$ (0,05) yang berarti memiliki perbedaan nilai yang sangat bermakna. Berdasarkan nilai pada kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan air daun sirih dengan kelompok eksperimen sesudah diberikan rebusan air daun sirih, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh rebusan air daun sirih terhadap keputihan pada siswi di SMA 1 Wanayasa Purwakarta Tahun 2021.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nora Hesvita Sari (2011) di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari, Pekanbaru, dengan

desain penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan “*non-equivalent control group*”. Jumlah sampel dalam penelitian yang dilakukan sebanyak 30 orang, yaitu 15 orang kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol yang menggunakan *uji Wilcoxon* didapatkan hasil adanya perbedaan yang bermakna terhadap perubahan nilai keputihan pada kelompok eksperimen setelah diberikan rebusan daun sirih dengan cara dibasuhkan pada daerah kewanitaan sebanyak tiga kali sehari selama seminggu.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian rebusan air daun sirih terhadap keputihan pada siswi SMA 1 Wanayasa Purwakarta Tahun 2021 yaitu Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keputihan yang dialami sebelum diberikan perlakuan adalah 60.00. Setelah dilakukan perlakuan meminum daun sirih dua kali sehari selama jangka waktu seminggu rata-rata keputihan yang dialami adalah 86.7. *p-value* 0,041, Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan *p-value* < α (0,05) yang berarti bahwa nilai *p value* < α (0,005) dapat disimpulkan ada efek meminum air rebusan daun sirih terhadap keputihan pada siswi SMA 1 Wanayasa Purwakarta tahun 2021. Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti telah lakukan di SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta tidak menggunakan kelompok kontrol dan pemberian air rebusan daun sirih adalah dengan cara diminum. Takaran serta cara pengolahan air rebusan daun sirih juga memiliki perbedaan, karakteristik dan tempat responden dalam penelitian, serta waktu pemberian air rebusan daun sirih yang diberikan dua kali sehari dalam jangka waktu selama seminggu.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut peneliti berasumsi bahwa daun sirih memiliki efek terhadap keputihan, baik untuk mencegah, mengurangi atau mengobati keputihan hal ini disebabkan karena di dalam daun sirih terdapat kandungan minyak atsiri yang bermanfaat sebagai anti jamur, anti septik dan mengurangi sekresi vagina. Saran peneliti bagi responden yang sudah terpapar untuk dapat mengaplikasikan dan menginformasikan manfaat tentang air rebusan daun sirih. Bagi tempat penelitian agar dapat menjadi tambahan dalam kurikulum dan memperkaya keilmuan khususnya keperawatan maternitas, untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui berapa banyak persentase

ekstrak daun sirih yang efektif terhadap keputihan dan faktor lain penyebab timbulnya keputihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh Responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian ini serta kepada seluruh jajaran tim peneliti yang memberikan dedikasinya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Djamal, Cimi Ilmiwati, Rahmatini, & Septriana Putri. (2015). Perbandingan Daya Hambat Larutan Antiseptik Povidone iodine dengan Ekstrak Daun Sirih terhadap Candida albicans secara In Vitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4 (3).
- Baety, D. N., Riyanti, E., & Astutiningrum, D. (2019). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. *Proceeding of The URECOL*, 48-58.
- Irianto, K. (2015). Kesehatan Reproduksi. Bandung : Alfabeta.
- Isti. (2010). Khasiat daun sirih untuk mimisan, luka bakar, dan penghilang bau badan. Diperoleh pada tanggal 15 Maret 2017, dari : <http://www.klippingku.com>
- Kerthyasa, T. G., & Yuliani, I. (2013). Sehat holistik secara alami: gaya hidup selaras dengan alam. *Bandung: PT. Mizan Pustaka*.
- Koensoemardiyah, S. (2010). A to Z Minyak Atsiri. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Maytasari, G. M. (2010). Perbedaan Efek Antifungi Minyak Atsiri Daun Sirih Hijau, Minyak Atsiri Daun Sirih Merah dan Resik-V Sabun Sirih Terhadap Pertumbuhan Candida Albicans Secara In Vitro. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. perpustakaan.uns.ac.id.
- Passe, R., Sampara, N., & Lestari, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (W_{us}) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(2), 72-75.

- Purwanto, B. (2013). *Herbal dan Keperawatan Komplementer*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, N. H., Misrawati, M., & Woferst, R. (2011). Efek rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada wanita. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(1), 79-89.
- Sunyoto. (2014). *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Saufa.